
**KESIAPAN BELAJAR MANDIRI KONTRIBUSINYA
PADA PRESTASI BELAJAR MATAKULIAH STENOGRAFI
MAHAMAHASISWA ANGKATAN 2011 KLS A PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN**

Endang Supardi
Email: endang-supardi@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia. Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Bukti empiris masalah tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai ujian akhir semester (UAS) yang berada di bawah kriteria kelulusan. Nilai ini menjadi sebuah gambaran dan juga merupakan sebuah tolak ukur dalam tingkat keberprestasian belajar. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu minat kesiapan belajar mandiri (X) dan prestasi belajar mahasiswa (Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat minat kesiapan belajar mandiri, tingkat prestasi belajar mahasiswa, dan juga untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penelitian-verifikatif dengan teknik survey, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, skala pengukuran yang digunakan yaitu *rating scale*, angket dikumpulkan dari responden dengan ukuran populasi 47 Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien kontingensi.

Berdasarkan prestasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa tingkat minat kesiapan belajar mandiri berada pada kategori sedang dan tingkat prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Dari prestasi uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat minat kesiapan belajar mandiri mahasiswa dengan tingkat prestasi belajar Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Kata Kunci : *Kesiapan Belajar mandiri dan Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Setiap pelajar SMK atau dalam penelitian ini Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia pasti mendapat materi atau matakuliah stenografi, stenografi banyak yang menafsirkan sebagai tulisan cepat, maka banyak orang yang beranggapan bahwa tulisan stenografi berarti tulisan cepat. Hal ini timbul karena sebagian orang hanya melihat dari prestasi yang dicapai seorang stenografer yang mampu menulis stenografi dengan cepat, seperti pada saat mencatat suatu percakapan dengan menggunakan tulisan stenografi. Stenografer mampu mencatat suatu percakapan dengan lengkap karena memakai stenografi, hal ini tidak akan dapat dilakukan apabila memakai tulisan latin biasa.

Pencapaian kompetensi selama proses belajar mengajar dapat tercermin dari prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Tyler (Daryanto 2008:77) ‘Pendidikan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat tiga hal yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian prestasi belajar’. Menurut Daryanto (2008:78) “pada dasarnya untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah dapat dicapai mahasiswa dicapai dalam bentuk prestasi belajar.” Prestasi belajar mahasiswa yang baik dapat dijadikan gambaran ketercapaian dari proses belajar dan kompetensi mahasiswa yang sudah dipelajari.

Ujian Tengah Semester juga ternyata memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar merupakan gambaran proses belajar. Menurut Purwanto (2011:44) “Prestasi Belajar dapat dipahami dengan dua kata yang membentuknya yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa mengalami perubahan perilaku setelah mengalami proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri adalah:

1. Terbuka terhadap setiap kesempatan belajar, belajar pada dasarnya tidak dibatasi oleh waktu, tempat atau usia. Dapat dikatakan belajar itu tanpa batas (no limit to learn), setiap saat seseorang merasakan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya tidak lagi mampu memecahkan persoalan sehingga mendorong untuk terus belajar.
2. Memiliki konsep diri sebagai warga belajar yang efektif, seseorang yang telah memiliki konsep diri berarti senantiasa mempersepsi secara positif mengenai belajar dan selalu mengupayakan prestasi belajar yang baik.
3. Berinisiatif dan merasa bebas dalam belajar, inisiatif merupakan dorongan yang muncul dari diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain, seseorang yang memiliki inisiatif untuk belajar tidak perlu dirangsang untuk belajar.
4. Memiliki kecintaan terhadap belajar, menjadikan belajar sebagai bagian dari kehidupan manusia dimulai dari timbulnya kesadaran, keakraban, dan kecintaan terhadap belajar.
5. Kreativitas. Kreativitas dapat dilihat dari segi prestasi, proses, karakteristik, dan sikap. Menurut Supardi (1994), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kerja nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
6. Kemampuan menggunakan keterampilan belajar yang mendasar dan memecahkan masalah.
7. Memiliki orientasi dimasa depan. Seseorang yang memiliki orientasi dimasa depan akan memandang bahwa masa depan bukan suatu yang mengandung ketidakpastian.

Ada beberapa aspek yang diperlukan dalam menentukan masa depan yaitu:

1. Kemampuan membaca perubahan yang akan terjadi
2. Kemampuan menyeleksi alternative yang layak
3. Kemampuan memilih/mengambil keputusan tentang strategi dan alternative yang dipilih
4. Bersikap positif dan optimis
5. Menyadari kelengkapan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki

Prestasi belajar sangat erat dengan perilaku mahasiswa yang bisa timbul dari dalam diri mahasiswa. Salah satunya adalah faktor di dalam diri mahasiswa yaitu minat kesiapan belajar mandiri. Minat merupakan proses yang sangat penting untuk ketercapaian proses belajar mengajar hal ini diungkapkan Hartono menyatakan (Ahmad Susanto 2013: 67) ‘bahwa minat memberikan sumbangan besar dengan keberprestasian prestasi belajar peserta didik’. Oleh karena itu minat merupakan faktor internal yang perlu dijaga dan dikembangkan selama proses belajar.

Prestasi belajar mahasiswa dapat dijadikan sebuah gambaran yang dialami mahasiswa selama proses belajar mengajar dengan baik dan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi yang diharapkan dapat dilakukan oleh mahasiswa. Tentunya kompetensi mahasiswa yang baik merupakan hal yang diharapkan dapat tercapai karena dengan bekal kompetensi tersebut mahasiswa siap menjadi tenaga kerja yang baik. Namun sayangnya hal ini tidak tercapai dalam mata kuliah stenografi. Jika permasalahan ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada kompetensi mahasiswa yang rendah dan tidak dapat bersaing di dalam dunia kerja dalam hal ini mengajar untuk materi stenografi. Hal tersebut jelas akan merugikan mahasiswa tersebut.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat minat kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada mata kuliah stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar mahasiswa pada pelajaran stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?
3. Seberapa besar hubungan minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis mengenai hubungan minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat kesiapan belajar mandiri pada mata kuliah stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A.
3. Untuk mengetahui seberapa besa rhubungan minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar pada mata kuliah stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretik

Diharapkan prestasi yang dicapai dari penelitian ini, dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang minat kesiapan belajar mandiri hubungannya dengan prestasi belajar Mahasiswa pada matakuliah stenografi sebagai bahan literatur bagi pembaca khususnya, pemerhati dan peminat ilmu manajemen perkantoran pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah

a. Bagi peneliti

Dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai hubungan minat kesiapan belajar mandiri mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa sebagai referensi bagaimana cara meningkatkan minat kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa khususnya pada matakuliah stenografi yang menuntut pemahaman keterampilan yang lebih.

b. Bagi Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran

Sebagai bahan masukan terhadap prodi pendidikan manajemen perkantoran dalam menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran di masa yang akan datang guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi minat belajar mandiri khususnya pada matakuliah-matakuliah yang menuntut kemampuan keterampilan lebih.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat (kondisi internal) adalah sebuah respon dengan stimulus yang diperoleh dari faktor eksternalnya. Minat merupakan faktor penting dalam beraktivitas, menurut Hilgard (Slameto 2003:57) *'interest is persisting tendency to pay attention to enjoy some activity or content'*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Rosdiyah (Ahmad Susanto 2013: 60) menyatakan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Minat yang berasal dari bawaan, minat yang berasal dari bawaan, timbul dari bawaan, timbul dari dirinya sendiri dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi faktor keturunan atau alamiah
2. Minat yang berasal dari luar, timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini juga dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, kebiasaan atau adat.

Elizabeth B. Hurlock (2002:220) juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat di dalam pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Sikap teman sebaya, berorientasi atau berorientasi kerja.
2. Sikap orang tua, menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah sekolah, mobilisasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban hukum.
3. Nilai-nilai, yang menunjukkan keberprestasian atau kegagalan akademis.
4. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata kuliah.

5. Sikap dengan dosen/pengajar-dosen/pengajar, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademia serta disiplin.
 6. Keberprestasian dalam perlbagai kegiatan ekstrakurikuler.
 7. Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas
- Ukuran minat dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Slameto (2010:180), sebagai berikut:
1. Perasaan suka dalam belajar
 2. Partisipasi dalam belajar
 3. Perhatian dalam belajar

Berikut akan dijabarkan satu persatu mengenai indikator minat tersebut:

1. Perasaan suka dalam belajar

Menurut Syaiful Sagala (2013:131) “Perasaan (*feeling*) adalah dapat diartikan sebagai pengalaman yang bersifat efektif, yang dihayati sebagai suka atau ketidaksukaan.” Ketika melaksanakan kegiatan tertentu, seseorang tidak akan terlepas dari pengaruh perasaan. Begitu pula dalam belajar, Dalam hal ini, perasaan yang dimaksud adalah perasaan yang berwujud rasa suka dan ketertarikan dengan mata kuliah stenografi . Peran rasa suka dalam kegiatan belajar ini sangat penting dalam pencapaian keberprestasian dan tujuan belajar, karena apa disukai tentunya akan menyenangkan dan mendorong mahasiswa untuk meraih serta mencapai keberprestasian tersebut. Selain itu, perasaan suka pada mata kuliah akan menimbulkan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan memberikan dorongan untuk mempelajari mata kuliah secara lebih mendalam.

2. Partisipasi dalam belajar

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu indikator yang menggambarkan adanya minat dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad (2013:58) “Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peran penting dalam menentukan arah, pola, dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.” Mahasiswa yang berminat dengan mata kuliah tertentu maka ia akan cenderung aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan ini tercermin dari keberanian mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat serta keberanian untuk bertanya.


3. Perhatian dalam belajar

Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Namun, untuk menumbuhkan perhatian dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Menurut Aunurrahman (2011:114) “Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.” Yang dimaksud aktivitas nyata disini adalah pemusatan perhatian yang dilakukan secara sadar oleh mahasiswa.

Pengertian Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran mandiri.

Tabel 2.1
Tipe Program Pembelajaran Mandiri
Dilihat dari Tingkat Kemandiriannya

Tingkat Kemandirian	No.	Tipe>Nama Program Pembelajaran	Dalam merumuskan tujuan	Dalam pelaksanaan belajar	Dalam menentukan kriteria evaluasi
Siswa/peserta didik mandiri dalam menentukan tujuan, cara belajar, dan evaluasi (M) 	1	Program Belajar Sendiri (<i>Private Study</i>)	M	M	M
	2	External Degree Program di Universitas London (<i>University of London External Degree</i>)	M	M	T
	3	Belajar Keterampilan dalam bidang olahraga (<i>Learning Sports Skill</i>)	M	T	M
	4	Program Pembelajaran yang Pelajaran dan Evaluasinya dikontrol Siswa/Peserta didik (<i>Learner Controls Course and Evaluation</i>)	T	M	M
	5	Belajar Mengendarai Mobil (<i>Learning Car Driving</i>)	M	T	T

Dosen/pengajar/instruktur menentukan tujuan, cara belajar, dan evaluasinya Siswa/Peserta Didik Tidak Mandiri	6	Program Pembelajaran yang Evaluasinya Dikontrol Siswa/Peserta Didik (<i>Learner Controls Evaluation</i>)	T	T	M
	7	Kuliah Mandiri (<i>Independent Study Courses</i>)	T	M	T
	8	Belajar Bebas untuk Mendapatkan Kredit (<i>Independent Study for Credits</i>)	T	T	T

(Diadopsi dari *Types of Independent Study Programmes by Variable Learner Autonomy* tulisan Moore, dalam Desmond Keegan 1983, 1991)

Dalam sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia, kegiatan pembelajaran untuk setiap satuan kredit semester (sks) meliputi tiga kegiatan: (1) kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, (2) kegiatan belajar terstruktur, dan (3) kegiatan belajar mandiri. Yang dimaksud dengan kegiatan belajar tatap muka kiranya sudah jelas, yaitu dosen mengajar di dalam kelas yang dihadiri oleh para mahasiswa. Kegiatan terstruktur ialah kegiatan belajar di luar kelas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Belajar mandiri ialah kegiatan belajar yang ditentukan sendiri oleh mahasiswa dengan maksud untuk memperdalam dan memperluas wawasan berkaitan dengan isi kuliah yang diterima dalam kelas.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah keharusan dan disadari atau tidak belajar itu mempengaruhi tingkah laku manusia. Cronbach (Sardiman 2012:20) menyatakan bahwa, '*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*'. Yang artinya belajar adalah sebuah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai prestasi dari pengalaman belajar tersebut. Morgan (Ngalim Purwanto 2011:84) menyatakan, 'belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai prestasi dari latihan atau pengalaman.' Good dan Brophy (Ngalim Purwanto 2011:85) 'belajar bukan tingkah laku yang nampak tetapi terutama dalam prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya.'

Faktor Belajar

Slameto (2003:54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a. faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. faktor Kelelahan
2. Factor Ekternal
- a. Factor keluarga
 - b. Factor sekolah (metode mengajar dosen/pengajar, relasi dosen/pengajar dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah)
 - c. Factor masyarakat

Konsep Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Setiap prestasi belajar pasti membutuhkan sebuah proses dengan kata lain prestasi belajar merupakan akibat dari suatu proses yang terjadi dalam pembelajaran. Tercapai atau tidak tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar pada dasarnya perubahan yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan Ngalim Purwanto (2011:45) “perolehan proses belajar mahasiswasesuai dengan tujuan pengajaran, prestasi belajar mahasiswa juga merupakan perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan.” Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) “prestasi belajar merupakan prestasi dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan prestasi dari proses tujuan pengajaran dan perilaku-perilaku mahasiswa selama belajar.

Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui secara sejauhmana keberprestasian prestasi belajar mahasiswa. Hal ini senada dengan yang sudah dikemukakan Abin Syamsudin Makmun (2007:168) yaitu “untuk menimbang sejauh mana taraf keberprestasian belajar perlu didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator perubahan perilaku dan pribadi mahasiswa.” Namun sulit untuk diungkapkan segala aspek perubahan tersebut. Dengan demikian kecermatan evaluasi atas proses belajar mengajar bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektivan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh daya yang diperoleh. Untuk itu Bloom menggolongkan dalam *term* kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tabel 2.2

Tabel Indikator Prestasi Belajar

Ranah/Jenis Prestasi Kognitif	Indikator	Cara evaluasi
1. pengamatan	1. dapat menghubungkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	tugas/tes/observasi
2. ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukkan kembali	pertanyaan/ tugas/tes
3. pemahaman	1. dapat menjelaskan	Pertanyaan/soal/tes/tugas

	2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	
4. penerapan	1. dapat memberi contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	Tulis/pemberian tugas/observasi
5. analisis	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan	Tugas/persoalan/tes
6. sintesis	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasikan	Tugas/persoalan/tes
7. evaluasi	1. dapat menginterpretasikan 2. dapat mengkritik 3. dapat memberikan pertimbangan 4. dapat memberikan penilaian	Tugas/persoalan/tes
Ranah/Jenis Prestasi Afektif	Indikator	Cara evaluasi
1. penerimaan	1. bersikap menerima 2. bersikap menyetujui dan sebaliknya	Pertanyaan/tes/skala sikap
2. sambutan	1. bersedia terlibat	Tugas/observasi
3. penghargaan	1. Memandang penting 2. Harmonis 3. Kagum	Tugas/observasi
4. Internallisasi	1. Mengakui 2. Mempercayai	Sikap/ekspresif /proyektif
5. Penghayatan	1. Membiasakan pribadi dalam lingkungan sehari-hari	Tugas/ekspresif /observasi /proyektif
Ranah/Jenis Prestasi Psikomotor	Indikator	Cara evaluasi
1. Keterampilan bertindak	1. Koordinasi mata, tangan, kaki	Tugas/ obeservasi/ tes tindakan
2. Keterampilan ekspresi	2. Gerak, mimik, ucapan	Tugas/ observasi/ tindakan

Sumber: Bloom (Abin Syamsudin Makmun 2007:168)

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2010:107) yaitu sebagai berikut ::

1. Faktor Dalam
 - a. Fisiologi (fisik dan panca indra).

- b. Psikologi (Bakat, Minat, Kecerdasan, Motivasi, Kemampuan kognitif).
2. Faktor Luar
 - c. Lingkungan (Alam dan Sosial).
 - d. Instrumental (Kurikulum, Dosen/pengajar, Sarana, Administrasi)

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hubungan minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah minat kesiapan belajar mandiri yang terdiri dari 3 indikator, yaitu: perasaan suka dalam belajar, partisipasi dalam belajar, dan perhatian dalam belajar

Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah prestasi belajar mahasiswa, yang indikatornya dilihat dari prestasi Ujian Akhir Semester (UAS) matakuliah stenografi.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran - Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis - Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.. Adapun yang menjadi responden ini adalah mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A. yang mengambil matakuliah stenografi. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan.

Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode Deskriptif dan Verifikatif.

Jadi yang dimaksudkan dari penelitian deskriptif adalah Nazir (2003:55) “metode ini untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak untuk mengadakan akumulasi data juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan.”

Jadi metode deskriptif ini dilakukan untuk menjawab masalah nomor satu dan dua yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat minat kesiapan belajar mandiri dan tingkat prestasi belajar stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A. Lalu metode verifikasi untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat kesiapan belajar mandiri dan prestasi belajar stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A.

Teknik yang digunakan adalah survey, dengan cara membagikan kuesioner sehingga penelitian ini memerlukan operasional variabel yang diteliti untuk dapat dijadikan bahan acuan kuesioner yang terdiri dari indikator yang dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk model uji hipotesis secara statistika.

Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Minat kesiapan belajar mandiri dan variabel terikat (Y) yaitu Prestasi Belajar. Peneliti merumuskan definisi-definisi variabel tersebut sebagai berikut:

Operasional Variabel Minat kesiapan belajar mandiri Mahasiswa

Minat menurut Slameto (2003:180), menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan ada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Indikator dari variabel minat kesiapan belajar mandiri dalam penelitian ini adalah perasaan suka dalam belajar, partisipasi dalam belajar dan perhatian dalam belajar.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Minat kesiapan belajar mandiri

Variabel	Referensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Minat kesiapan belajar mandiri (X)	Slameto (2003:57) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan	1. Perasaan suka dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketertarikan mahasiswa dengan pelajaran stenografi • Tingkat perasaan senang mahasiswa saat mengikuti pelajaran stenografi 	Interval No Pertanyaan: 1,2
		2. Partisipasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kehadiran mahasiswa ketika sedang menjalani proses belajar stenografi • Tingkat kemauan mahasiswa dalam mengerjakan tugas stenografi • Tingkat membaca buku mata kuliah stenografi • Tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah stenografi 	Interval No Pertanyaan: 3,4, 5, 6
		3. Perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pelajaran stenografi • Tingkat kemauan untuk mempelajari materi stenografi lebih mendalam di luar jam pelajaran di sekolah • Tingkat kemauan mahasiswa untuk bersaing dengan mahasiswa lainnya khususnya pada mata kuliah stenografi • Tingkat kebutuhan mahasiswa dengan mata kuliah stenografi • Tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah stenografi 	Interval No Pertanyaan: 7, 8, 9, 10, 11

Sumber : Slameto (2010: 180)

Operasional Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Purwanto (2011:45) merupakan “perolehan proses belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pengajaran.” Berikut di bawah ini tabel operasional variabel prestasi belajar.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Referensi	Indikator	Pengukuran	Skala
----------	-----------	-----------	------------	-------

Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar Ngalim Purwanto (2011:45) merupakan perolehan proses belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pengajaran	Prestasi Belajar dilihat dari prestasi belajar dalam satu periode tertentu	Nilai rata-rata UAS Ganjil yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Stenografi	Interval
----------------------	---	--	---	----------

Sumber: Daftar Nilai UAS

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian ini memiliki, sumber data ini terdiri data primer dan data sekunder yang akan di ungkapkan sebagai berikut.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari sebagian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A.
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh peneliti tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, hasil observasi maupun dokumen dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sambas Ali Muhidin (2010:1), mengemukakan populasi adalah “keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Sumber data populasi penelitian adalah sumber data yang didapat dari keseluruhan responden. Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa kela A angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran- UPI Bandung 2013/2014 yang berjumlah 47 mahasiswa

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mendukung dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan pengumpulan data. Peneliti menggunakan Kuisisioner atau angket dan Wawancara.

Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang baik harus memiliki data valid dan reliabel. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2010 : 348) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk dapat mengukur apa yang hendak diukur, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan mengprestasikan data yang sama.”

Maka menggunakan intrumen yang valid dan reliabel diharapkan dapat memberikan prestasi penelitian yang valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel adalah salah syarat mengprestasikan prestasi penelitian yang valid dan reliabel.

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan peneliti. Rumus yang digunakan untuk uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Moment*.

Dalam Uji Validitas ini peneliti menggunakan program SPSS 21. Singgih Santoso (2001 : 289) langkah –langkah menguraikan pengolahan uji validitas data dengan SPSS *Analyse - Correlate – Bivariate -Correlatiaon Coefficients – Pearson - OK*.

Setelah prestasi didapatkan (r hitung) maka prestasi tersebut harus dibandingkan pada nilai tabel tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$. Diketahui n (jumlah responden) yang terlibat dalam uji validitas ini adalah 27 mahasiswa. Sehingga pada $db = n - 2 = 27 - 2 = 24$ dengan taraf signifikasinya 5 % diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,404

Uji Realibilitas

Sugiyono (2010 : 122) “instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan prestasi penelitian yang valid dan reliable”. Untuk menguji realibilitas instrument. Peneliti menggunakan teknik Koefisien Alfa Cronbach

Dalam Uji Reliabilitas peneliti menggunakan program SPSS 21. Berdasarkan prestasi perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan maka prestasinya sebagai berikut:

Realibilitas instrument pada variable minat kesiapan belajar mandiri (koefisien alpha) 0,879. Maka nilai reliabilitas (koefiesien alpha) 0,879 lebih besar daripada nilai tabelnya yaitu 0,404. Sehingga instrument penelitan ini dinyatakan valid dan reliabel seluruh butirnya, dan instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Adapun rencana peneliti dalam menguji hipotesis dengan menggunakan rumus chi kuadrat dan untuk menguji hubungan antar variabel x dan variabel y dengan menggunakan uji koefiesien kontingensi. Sehingga data interval akan diubah menjadi data ordinal dan data tersebut akan dikategorikan dengan 3 bagian yaitu rendah, sedang, tinggi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dengan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan mengprestasikan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis ini.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti akan memakai Teknik Korelasi Koefiesien Kontingensi untuk megetahui gambaran dari variable Minat Kesiapan Belajar Mandiri (x) dan variable Prestasi Belajar (y).

Data akan dikonsultasikan menjadi tiga kategori, hal ini perlu dilakukan sebagai syarat untuk melakukan teknik uji koefisien kontingensi. Hartono (2004 : 70) “teknik koefisien kontingensi digunakan bila dua variable yang akan dikorelasikan berbentuk kategori atau gejala ordinal. Misalnya tingkat pendidikan terdiri dari rendah, menengah, tinggi dan lain-lain.” Peneliti bermaksud untuk mengkategorikan minat mejadi 3 kategori rendah, sedang, tinggi dan begitu juga dengan variabel prestasi belajar menjadi tiga kategori yaitu prestasi belajar rendah, sedang, tinggi. Pengubahan data semula interval menjadi ordinal bisa saja dilakukan sebagaimana dikemukakan Hartono (2004 : 6) “data statistik dapat diubah dari satu jenis kepada jenis data yang lain, jenis data yang tinggi dapat diubah menjadi jenis data yang lebih rendah, namun jenis data yang rendah tidak dapat diubah menjadi jenis data yang lebih tinggi.”

Adapun untuk menguji Hipotesis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai Chi Kuadrat χ^2
- b. Uji Hipotesis
- c. Menghitung Koefisien Kontingensi (C)
- d. Menghitung Koefisien Kontingensi Maksimum

HASL PENELITIAN

Karakteristik Responden

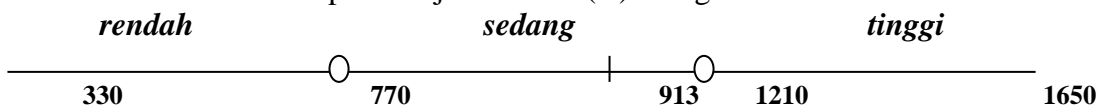
Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kela A angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB - UPI Bandung 2013/2014 yang berjumlah 47 mahasiswa.

Berdasarkan prestasi pengolahan data penelitian dari 47 mahasiswa kelas A angkatan 2011, terdapat 36mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan persentase 76,60% dan 11 responden yang berjenis kelamin laki-laki 23,40% sehingga presentasi perbandingannya jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki sangat tinggi.

Variabel-Variabel Penelitian

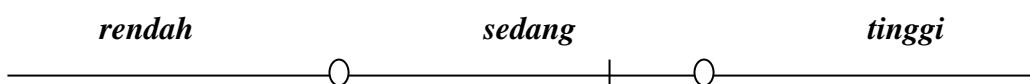
Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Minat kesiapan belajar mandiri (X) dan Prestasi Belajar (Y). teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) yang disebarkan kepada 47 orang, Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A.

Berdasarkan perhitungan keseluruhan angket yang didapatkan, peneliti mendapatkan skor variabel Minat kesiapan belajar mandiri (X) sebagai berikut :



Gambar 4.1
Penelitian Variabel X

Berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai dan telah dirata-ratakan, peneliti mendapatkan skor variabel Prestasi Belajar (Y) sebagai berikut:



0 33,3 58,8 66,3 100

Gambar 4.2
Penelitian Variabel Y

Sedangkan menurut Kriteria Ketuntasan Minimal diperoleh prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Variabel Y Berdasarkan Standar Kelulusan

Variabel	Rentang	Mahasiswa	Kategori	Persentase
Y	< 75	38	Tidak Lulus	80.85%
	>75	9	Lulus	19.15%

Minat kesiapan belajar mandiri (Variabel X)

Variabel Minat kesiapan belajar mandiri diukur berdasarkan tiga indikator yaitu, Perasaan suka dalam belajar, partisipasi dalam belajar, perhatian dalam belajar. Dari tiga indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 11 item pernyataan. Setelah melalui analisis prestasi angket, maka diperoleh prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Minat Kesiapan Belajar Mandiri

Variabel Minat kesiapan belajar mandiri (X)			
Indikator	Jumlah Item	Rata-rata	Kategori
Perasaan suka dalam belajar	2	3,14	Sedang
Partisipasi dalam belajar	4	2,95	Sedang
Perhatian dalam belajar	5	2,90	Sedang
Rata-rata		2,82	Sedang

Sumber: Skor Prestasi Pengolahan Jawaban Responden

Berdasarkan prestasidata pada tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel minat kesiapan belajar mandiri adalah sebesar 2,82. Jika dihubungkan dengan skala penafsiran tentang rekapitulasi skor kriterium, maka angka tersebut berada pada rentang 2,6 – 3,3 yang berada pada kategori sedang.

Berikut ini laporan penelitian dari tabel rekapitulasi tanggapan responden variabel minat kesiapan belajar mandiri diuraikan sebagai berikut :

Perasaan suka dalam belajar

Berdasarkan prestasi pengolahan data yang diambil dari mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Kelas A angkatan 2011 sebanyak 47 mahasiswa, maka diprestasikan jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diberikan pada indikator ini yang diukur melalui 2 item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Dengan Indikator Perasaan suka dalam belajar

No Item	Alternatif jawaban					Jumlah	Rata-rata skor/item
	1	2	3	4	5		
	1	0	3	19	20		
2	5	11	24	7	0	47	2.7
Jumlah	5	14	43	27	5	94	3.14



Persentase	5%	15%	46%	29%	5%	100%	
------------	----	-----	-----	-----	----	------	--

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat prestasi skor rata-rata jawaban responden untuk indikator perasaan suka dalam belajar sebesar 3,14. Jika dihubungkan dengan skala penafsiran tentang rekapitulasi skor kriterium, maka angka tersebut berada pada rentang 2,6 – 3,3 atau berada pada kategori sedang. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa jawaban mahasiswa lebih terkonsentrasi pada alternative jawaban nomor tiga sebanyak 46% hal ini mengartikan mahasiswa rata-rata memiliki perasaan cukup suka terhadap indikator “perasaan suka dalam belajar”.

Partisipasi dalam belajar

Berdasarkan prestasi pengolahan data yang diambil dari mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Kelas A angkatan 2011 sebanyak 47 mahasiswa, maka diprestasikan jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diberikan pada indikator partisipasi dalam belajar yang diukur melalui 4 item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Dengan Indikator Partisipasi dalam belajar

Partisipasi dalam belajar							
No Item	Alternatif jawaban					Jumlah	Rata-rata skor/item
	1	2	3	4	5		
3	4	16	19	6	2	47	2.70
4	0	12	23	11	1	47	3.02
5	1	10	25	8	3	47	3.04
6	2	10	21	12	2	47	3.04
Jumlah	7	48	88	37	8	188	2.95
Persentase	4%	26%	47%	20%	4%	100%	

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat prestasi skor rata-rata jawaban responden untuk indikator partisipasi dalam belajar sebesar 2,95. Jika dihubungkan dengan skala penafsiran tentang rekapitulasi skor kriterium, maka angka tersebut berada pada rentang 2,6 – 3,3 atau berada pada katagori sedang. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa jawaban mahasiswa lebih terkonsentrasi pada alternative jawaban nomor tiga sebanyak 47% hal ini mengartikan mahasiswa rata-rata memiliki perasaan cukup berpartisipasi terhadap indikator “partisipasi dalam belajar”.

Perhatian dalam belajar

Berdasarkan prestasi pengolahan data yang diambil dari mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Kelas A angkatan 2011 sebanyak 47 mahasiswa, maka diprestasikan jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diberikan pada indikator perhatian dalam belajar yang diukur melalui 5 item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Dengan Indikator Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam belajar							
No Item	Alternatif jawaban					Jumlah	Rata-rata skor/item
	1	2	3	4	5		
7	2	14	22	7	2	47	2.85
8	4	13	24	4	2	47	2.72
9	4	10	20	11	2	47	2.94
10	0	13	25	9	0	47	2.91
11	1	11	22	10	3	47	3.06
Jumlah	11	61	113	41	9	235	2.90
Persentase	5%	26%	48%	17%	4%	100%	

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat prestasi skor rata-rata jawaban responden untuk indikator perhatian dalam belajar sebesar 2,90. Jika dihubungkan dengan skala penafsiran tentang rekapitulasi skor kriterium, maka angka tersebut berada pada rentang 2,6 – 3,3 atau berada pada kategori sedang.

Tabel di atas juga menggambarkan bahwa jawaban mahasiswa lebih terkonsentrasi pada alternative jawaban nomor tiga sebanyak 48% hal ini mengartikan mahasiswa rata-rata memiliki perasaan cukup perhatian terhadap indikator “perhatian dalam belajar”.

Prestasi Belajar Mahasiswa (Variabel Y)

Variabel prestasi belajar indikatornya dapat dilihat dari nilai UAS Stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas Apada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Nilai UAS Stenografi

Variabel	Rentang	Kategori	Rata-Rata
Y	0 – 33,3	Rendah	58.8
	34,3 – 66,3	Sedang	
	67,3 - 100	Tinggi	

Variabel	Rentang	Mahasiswa	Kategori	Persentase
Y	< 75	38	Tidak Lulus	80.85%
	≥ 75	9	Lulus	19.15%

Sumber : Skor Prestasi Pengolahan UAS

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel Y yaitu prestasi belajar mahasiswa sebesar 53,8. Berada pada kategori sedang. Namun sangat disayangkan bahwa presentase mahasiswa yang tidak mencapai KKM atau dinyatakan tidak lulus dalam mengikuti UAS sebanyak 80.85%.



Pengujian Hipotesis

Prestasi dari pengolahan data dari penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar mahasiswa, peneliti melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Mencari nilai Chi Kuadrat χ^2

Menyusun tabel frekuensi pengamatan

Tabel 4.9

Tabel Pengamatan Variabel Minat kesiapan belajar mandiri (X) dan Prestasi Belajar (Y)

X \ Y	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Rendah	10	6	1	17
Sedang	0	10	3	13
Tinggi	2	10	5	17
Total	12	26	9	47

- a. Menyusun tabel frekuensi harapan

$$E_{ij} = \frac{(n_{i0} \times n_{0j})}{N} \quad (\text{Sudjana 2002 : 279})$$

Keterangan :

E_{ij} : Frekuensi harapan (ekspektasi) baris ke-i dan kolom ke-j

n_{i0} : Jumlah Baris ke-i

n_{0j} : Jumlah Baris ke-j

N : Banyaknya data

Tabel 4.10

Tabel Harapan Vaariabel Minat kesiapan belajar mandiri (X) dan Prestasi Belajar (Y)

Y \ X	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Tinggi	10 4,3	6 9,4	1 3,2	17 17
Sedang	0 3,3	10 7,2	3 2,5	13 13
Rendah	2 4,3	10 9,4	5 3,2	17 17
Total	12 12	26 26	9 9	47 47

- b. Menghitung haraga chi kuadratnya dengan rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad (\text{Sudjana 2002 : 280})$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k$: Jumlah seluruh sel menurut kolom dan baris

O_{ij} : Banyaknya data prestasi pengamatan baris ke-i kolom ke-j

E_{ij} : Banyaknya data harapan

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{(10 - 4,3)^2}{4,3} + \frac{(6 - 9,4)^2}{9,4} + \frac{(1 - 3,2)^2}{3,2} + \frac{(0 - 3,3)^2}{3,3} + \frac{(10 - 7,2)^2}{7,2} \\ &+ \frac{(3 - 2,5)^2}{2,5} + \frac{(2 - 4,3)^2}{4,3} + \frac{(10 - 9,4)^2}{9,4} + \frac{(5 - 3,2)^2}{3,2} \\ &= 7,56 + 1,23 + 1,51 + 3,3 + 1,09 + 0,1 + 1,23 + 0,04 + 1,01 \\ &= 17,07 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka nilai chi kuadrat hitung dikonsultasikan ke nilai chi kuadrat tabel. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 : artinya tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi mahasiswa Manajemen Perkantoran Kelas A angkatan 2011

H_a : artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antaraminat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A

Untuk memperoleh nilai chi kuadrat tabel perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasannya (dk) dengan rumus:

$Dk = (b - 1) (k - 1)$ (Sudjana 2002 : 281), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel

Terima H_0 jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh :

$Dk = (3 - 1) (3 - 1)$, maka derajat kebebasannya = 4. Pada taraf nyata 5% maka diperoleh chi kuadrat tabel = 9,49

Kesimpulannya hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan dari minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi mahasiswa Manajemen Perkantoran Kelas A angkatan 2011. Karena, χ^2 hitung 17,07 $>$ χ^2 table 9,49.

Menghitung Koefisien Kontingensi (C)

Maka harga chi kuadrat akan di masukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \quad (\text{Sudjana : 2002 : 282})$$

$$C = \sqrt{\frac{17,07}{17,07 + 47}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,07}{64,07}}$$

$$C = \sqrt{0,27} = 0,519$$

Menghitung Koefisien Kontingensi Maksimum dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} \quad (\text{Sudjana : 2002 : 282})$$

Keterangan :

C : Nilai koefisien kontingensi

C_{maks} : Nilai koefisien kontingensi maksimal

X^2 : Chi Kuadrat

m : Harga minimum dari baris dan kolom

n : Jumlah dari kedua frekuensi

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}} = 0,67$$

Menghitung derajat keeratan koefisien kontingensi dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \quad : \quad C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$C = 0,519 \quad : \quad 0,67$$

$$C = 0,79$$

Dari prestasi perbandingan atas diperoleh nilai 0,79. Angka ini kemudian dikonsultasikan pada klasifikasi batas-batas nilai C, yang artinya $0,60C_{maks} \leq 0,79 < 0,80C_{maks}$ berada pada kategori korelasi tinggi.

Pembahasan

Minat kesiapan belajar mandiri Stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A

Permasalahan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran tingkat minat kesiapan belajar mandiri stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A?”

Mahasiswa yang menikmati proses belajar adalah mahasiswa yang memiliki keinginan untuk belajar. Hal itu bisa terjadi karena salah satu faktornya yaitu minat kesiapan belajar mandiri. Dengan minat kesiapan belajar mandirimahasiswa akan tergerak untuk melakukan hal yang diminatinya, seperti yang dikemukakan Ahmad Susanto (2013:58), “minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama – kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.”

Hal ini terlihat dari jawaban responden dengan minat kesiapan belajar mandiri stenografi yang berada pada kategori sedang.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Dengan Variabel Minat kesiapan belajar mandiri
Berdasarkan Indikator

Indikator		Skor Tertinggi	Skor yg diperoleh	Persentase
1	Perasaan suka dalam belajar	300	185	61,6%
2	Partisipasi dalam belajar	600	327	54,5%
3	Perhatian dalam belajar	750	401	53,4%
Jumlah		1650	913	56,5%

Sumber: Skor Jawaban responden

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator “*perasaan suka dalam belajar*” adalah indikator minat kesiapan belajar mandiri yang memiliki tingkat perhitungan persentase paling tinggi dari semua indikator yang ada namun tetap indikator ini tetap harus menjadi perhatian khusus karena persentase yang diprestasikan kurang maksimal. Sedangkan persentase paling rendah dimiliki oleh indikator “*perhatian dalam belajar*” yaitu sebesar 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dalam belajar mahasiswa di Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A kurang tercapai dengan maksimal.

Namun perlu diketahui juga bahwa minat seseorang dapat didapat dari faktor eksternal dari individu tersebut salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah dosen/pengajar. Hal ini sesuai dengan yang Gagne kemukakan (Ahmad Susanto 2013:60) sebab timbulnya minat pada diri seseorang ada dua macam, yaitu:

1. Minat spontan, minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.
2. Minat terpol, minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpol. Misalnya kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah serta mengingat juga minat mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu yang tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen/pengajar di sekolah

Diketahui bahwa minat dapat berasal dari dalam yaitu di dalam diri mahasiswa dan berasal dari luar salah satunya yaitu dosen/pengajar, yang mempunyai peranan penting. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, “sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”(Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 114). Pihak yang memberikan motivasi pada mahasiswa ialah dosen/pengajar. Menurut De Decce dan Grawford (Syaiful Bahri

Djamarah, 2002: 135) ada empat fungsi dosen/pengajar sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu dosen/pengajar harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Terdapat 4 poin pertanyaan wawancara yang diberikan kepada dosen/pengajar dan mahasiswa, yaitu :

1. Dosen/pengajar menggairahkan anak didik, maksudnya dosen/pengajar dapat membangkitkan dan memelihara gairah belajar seperti dari metode pengajaran dosen/pengajar kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memiliki minat kesiapan belajar mandiri.
2. Memberikan harapan realistik, maksudnya dosen/pengajar dapat memelihara harapan yang realistis mengenai keberprestasian belajar atau kegagalan yang di alami selama belajar, sehingga mahasiswa dapat memiliki minat karena mempunyai harapan yang baik akan pelajaran tersebut.
3. Memberikan insentif, maksudnya dosen/pengajar memberikan penghargaan kepada mahasiswa seperti pujian, poin tambahan, dan hadiah sehingga mahasiswa dapat termotivasi sehingga dapat menimbulkan minat kesiapan belajar mandiri mahasiswa
4. Mengarahkan perilaku peserta didik, maksudnya dosen/pengajar mempunyai sikap untuk mengarahkan mahasiswanya selama proses belajar berlangsung seperti menegakan kedisiplinan di kelas dan memberikan pengarahan kepada mahasiswa dengan lemah lembut. Hal ini juga ada hubungannya dengan pribadi dosen/pengajar bagaimana cara menghadapi mahasiswa.

Berdasarkan perspektif dari pihak dosen/pengajar stenografi, prestasi dari hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut, pada poin pertama dosen/pengajar telah berupaya mengarahkan peserta didik hal ini dari metode pengajaran yang dilakukan, namun karena stenografi ini merupakan sebuah keterampilan jadi metode pengajaran didominasi dengan metode ceramah dan latihan, dan hanya mengupayakan memberikan latihan-latihan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat terbiasa dengan stenografi.

Pada poin kedua dosen/pengajar sudah memberikan harapan dengan memberikan pengertian bahwa mahasiswa perlu mempelajari stenografi, karena merupakan dasar keterampilan dari manajemen perkantoran, namun tidak dapat dipungkiri mahasiswa tidak tertarik dan merasa untuk mempelajari stenografi itu tidak tepat lagi jika dipelajari pada era modern ini karena sudah ada komputerisasi ataupun alat perekam suara.

Poin ketiga mengenai pemberian insentif oleh dosen/pengajar. Dosen/pengajar sudah berupaya memberikan pujian, nilai tambahan kepada mahasiswa. Pada poin keempat yaitu mengarahkan perilaku peserta didik, dosen/pengajar sudah memberikan pengarahan berupa kedisiplinan dan pengarahan dengan lemah lembut namun tetap jika ada hal yang tidak dapat ditoleransi seperti setelah diberikan peringatan tidak didengar maka dosen/pengajar akan memberikan hukuman kepada mahasiswa.

Berdasarkan perspektif mahasiswa (diwakili oleh 5 mahasiswa untuk mewakili gambaran populasi) dalam memberikan evaluasi terhadap proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada poin pertama mahasiswa merasa dosen/pengajar sudah berupaya dengan baik namun mahasiswa kurang bergairah karena mereka mempunyai pemikiran stenografi itu sulit dan karena metode yang diberikan sebatas ceramah dan memberikan latihan jadi terasa sedikit membosankan.

Poin kedua, dosen/pengajar memberikan harapan realistis, mahasiswa merasa kurang mendapatkan harapan yang baik untuk mempelajari stenografi, karena menurut mereka stenografifardi sudah jarang dipakai apalagi di era modern ini.

Poin ketiga mengenai memberikan insentif, mahasiswa merasa dosen/pengajar sudah memberikan insentif yang baik berupa pujian, dan nilai tambahan sebagai penghargaan kepada mahasiswa.

Poin keempat mengarahkan perilaku peserta didik, mahasiswa berpendapat dosen/pengajar sudah tegas dalam menegakan kedisiplinan di dalam kelas untuk mengarahkan perilaku mahasiswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan dosen/pengajar mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa, hal ini tercemin pada wawancara di atas dimana pada persepsi dosen/pengajar, dosen/pengajar merasa kurang memberikan harapan pada mata kuliah stenografi bahwa mempelajari stenografi itu penting di masa sekarang dan pada persepsi mahasiswa, cara metode dosen/pengajar kurang menggairahkan karena hanya metode ceramah dan latihan, serta mengenai harapan mengenai mata kuliah stenografi kurang begitu di eksplorasi dengan baik oleh dosen/pengajar. Jadi peran dosen/pengajar sebagai faktor eksternal pembentuk minat kurang maksimal dalam memberikan motivasi pada mahasiswa dalam menimbulkan minat mahasiswa.

Prestasi Belajar Stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A

Permasalahan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB-UPI Bandung?”

Tabel 4.12

Nilai UAS dan KKM Prestasi Belajar

Variabel	Rentang	Rata-rata	Kategori	Presentase
Y	0 – 33,3	58,8	Sedang	58,8%
	34,3 – 66,3			
	67,3 – 100			

Variabel	Rentang	Mahasiswa	Kategori	Persentase
Y	< 75	38	Tidak Lulus	80.85%
	>75	9	Lulus	19.15%

Sumber: Nilai UAS

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar stenografi di SMK . dinyatakan sedang. Namun dalam kategori pencapaian KKM, banyak mahasiswa Manajemen Perkantoran Kelas A angkatan 2011 yang tidak mencapai KKM yaitu sebesar 80.85% mahasiswa tidak lulus dalam ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 mata kuliah stenografi.

Daryanto (2002:177) “apabila hampir seluruh mahasiswa memperoleh skor jelek berarti bahwa tes yang disusun mungkin terlalu sukar”

Oleh karena itu pertanyaan yang peneliti ajukan kepada dosen/pengajar akan mengacu sesuai dengan (Daryanto 2002 : 177) kemukakan ada 5 pertanyaan yang dapat digunakan untuk meneliti secara jujur soal-soal yang sudah disusun yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pertanyaan soal untuk setiap topic sudah seimbang?

2. Apakah semua soal menanyakan bahan yang diajarkan?
3. Apakah soal yang disusun tidak merupakan pertanyaan yang membingungkan?
4. Apakah soal itu tidak sukar untuk dimengerti?
5. Apakah soal itu dapat dikerjakan oleh sebagian besar mahasiswa?

Prestasi dari hasil wawancara menyimpulkan bahwa berdasarkan perspektif Dosen/pengajar, soal yang diberikan merupakan soal yang sudah seimbang, telah diajarkan, pertanyaan juga sudah jelas karena tidak membingungkan dan dapat dimengerti, dosen/pengajar juga merasa seharusnya soal bisa dijawab oleh sebagian mahasiswa. Namun menghadapi kenyataan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mencapai Kriteria Kelulusan. Dosen/pengajar berpendapat bahwa mahasiswa memang kurang memiliki minat kesiapan belajar mandiri, kebanyakan diantara mereka ialah malas belajar. Maka dapat disimpulkan memang sejak awal mahasiswa memiliki minat kesiapan belajar mandiri yang rendah sehingga ketika dihadapkan dengan soal, mahasiswa tidak dapat menjawabnya dengan baik.

Dalam perspektif mahasiswa dalam wawancara mengenai kesukaran soal UAS yang diberikan, mahasiswa mengakui bahwa soal UAS yang diberikan merupakan soal yang sudah seimbang, telah diajarkan, pertanyaan juga sudah jelas karena tidak membingungkan dan dapat dimengerti namun sebagian mahasiswa mengatakan memang sulit untuk menjawab, mereka juga mengakui bahwa mereka malas belajar sehingga persiapan mahasiswa dalam menghadapi UAS kurang maksimal dan kesulitan untuk mengisi soal UAS tersebut.

Dari prestasi analisis Prestasi belajar stenografi mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Kelas A angkatan 2011, maka diketahui soal sudah sesuai dengan materi yang diberikan, yang ditetapkan namun mahasiswa malas belajar sehingga ini memperkuat minat kesiapan belajar mandiri mahasiswa mempunyai dampak dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hal ini perlu ditinjau lebih lanjut untuk lebih mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mengprestasikan prestasi belajar yang baik salah satunya minat kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

Minat Kesiapan Belajar Mandiri Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A

Permasalahan yang ingin diketahui adalah “Adakah hubungan minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB-UPI Bandung?”

Penelitian ini melakukan uji statistik non parametrik yaitu uji koefisien kontingensi. Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui suatu kesimpulan bahwa minat kesiapan belajar mandiri Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB-UPI Bandung, memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis didapatkan jawaban “terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2011 Kelas A”

Berdasarkan prestasi tersebut, penelitian ini sudah menjawab pernyataan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada nomor tiga yaitu adakah hubungan minat kesiapan belajar mandiri dengan prestasi belajar stenografi Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran di Bandung.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan prestasi penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat minat kesiapan belajar mandiri stenografi secara umum pada Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran di FPEB-UPI Bandung, berada pada kategori sedang.
2. Gambaran tingkat prestasibelajar stenografi secara umum pada Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran di FPEB-UPI Bandung, berada pada kategori sedang.
3. Minat kesiapan belajar mandiri Mahasiswa Angkatan 2011 Kls A Pada Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran di FPEB-UPI Bandung memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Prestasi perbandingan keduanya diperoleh prestasi adanya hubungan keduanya berada pada kategori korelasi tinggi.

Saran

1. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat kesiapan belajar mandiri agar dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar agar dapat menjadi lebih baik lagi.
3. Perlu adanya upaya dari sekolah untuk membuat sebuah kebijakan khusus mengembangkan minat mahasiswa sehingga ketercapaian prestasi belajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan bisa menjadi bahan acuan juga untuk meningkatkan prestasi belajar di dalam mata kuliah lainnya, bahwa minat menunjang prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djaramah, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta : UNY Press.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

- Muhidin, Sambas Ali. (2010). *Statistika 1 Pengantar untuk Penelitian*. Bandung : Karya Adhika Utama.
- _____. (2010). *Statistika 2 Pengantar Untuk Penelitian*. Bandung: Karya Adhika Utama
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nugraha, E. (1985). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. CV Permadi
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- _____. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- _____. (2010). *Evaluasi Prestasi Belajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Riyanto Y. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Santoso, S. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta PT Elex Media Komputindo
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- _____. (2010). *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Surakhmad, W. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung. Tarsito,
- Sugyono.(2010). *Statistika untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB (2014). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Bandung: Karya Adika Utama.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasion